

## Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru

Masturoh<sup>1\*</sup>, Nur Lathifah<sup>2</sup>, Putri Yuliantie<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 27 Agustus 2023

Direvisi: 14 Oktober 2023

Diterima: 25 Oktober 2023

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[masturohyasin@gmail.com](mailto:masturohyasin@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Rendahnya cakupan penggunaan IUD khususnya Puskesmas Bakau disebabkan adanya berbagai persepsi masyarakat. Sebagian besar responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD karena takut menggunakannya karena takut terjadi pendarahan, bisa hamil, tidak nyaman digunakan, dan biaya yang mahal. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 30. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). **Hasil:** Sebagian besar umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 19 orang (63,3%), berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%), mendapat dukungan suami sebanyak 21 orang (70,0%), memiliki persepsi baik penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 17 orang (56,7%). Ada hubungan umur WUS, pengetahuan WUS dan dukungan suami dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD ( $p.value < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Umur, pengetahuan dan dukungan suami berhubungan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS).

**Kata kunci:** IUD, umur, pengetahuan, dukungan suami, persepsi

### ABSTRACT

**Background:** The low coverage of IUD use, especially the Bakau Health Center, is due to various public perceptions. Most of the respondents did not want to use IUD contraception because they were afraid to use it for fear of bleeding, could get pregnant, uncomfortable to use, and expensive. **Objective:** To determine the factors associated with the Perception of IUD Contraceptive Use in women of childbearing age (WUS). **Methods:** This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. There were 30 samples using accidental sampling technique. Data collection used a questionnaire which was analyzed using the Chi Square test with a significance level of 5% ( $\alpha=0.05$ ). **Results:** The results showed that out of 30 respondents, 19 people (63.3%) were not at risk (20-35 years old), 18 people (60%) had good knowledge, 21 people got support from their husbands (70.0 %), 17 people (56.7%) had a good perception of the use of IUD contraception. There is a relationship between WUS age, WUS knowledge and husband's support with perceptions of IUD contraceptive use ( $p.value < 0.05$ ). **Conclusion:** Age, knowledge and husband's support are related to perceptions of IUD contraceptive use in women of childbearing age (WUS).

**Keywords:** IUD, age, knowledge, husband's support, perception

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terutama di

negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia pada tahun

2017 sebesar 261.890.872 jiwa (BKKBN, 2022). Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah India, China dan Amerika (Sulistyawati, 2022). Pertumbuhan penduduk Indonesia terus mengalami kenaikan yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2021 menjadi 255,4 juta pada tahun 2020. Pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia dalam periode 2021-2020 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,38% (Kemenkes RI 2022).

Upaya penurunan angka kematian ibu juga masuk ke dalam indikator kelima *Suitable Development Goals* (SDGs) tahun 2025, yaitu peningkatan kesejahteraan ibu dimana indikator utamanya adalah persalinan oleh tenaga kesehatan yang dihubungkan dengan angka kematian ibu (BKKBN, 2022). Upaya penurunan AKI serta peningkatan derajat kesehatan ibu tetap merupakan salah satu prioritas utama dalam penanganan bidang kesehatan (Sulistyawati, 2022). Oleh karena itu pelayanan KB dapat dimaksud tidak hanya untuk pengendalian penduduk namun dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi (Kemenkes RI 2022).

Keluarga berencana (KB) dalam kesehatan reproduksi berperan untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi, karena kehamilan yang diinginkan dan berlangsung dalam keadaan yang tepat akan lebih menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya (Sulistyawati, 2022). Selain itu juga berperan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan melalui pendewasaan usia hamil, menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak sudah dianggap cukup (Kemenkes RI 2022).

Pencapaian KB Aktif Keluarga Pra Sejahtera dan KS I bulan Januari 2020 sebesar 27.552 peserta (BKKBN, 2022). Dengan rincian IUD 1.228 (4,46) peserta, MOW 439 (1,59) peserta, MOP 212 (0,77) peserta, Kondom 394 (1,43) peserta, IMPLAN 1.504 (5,46) peserta, Suntik 12.572 (45,67) peserta dan PIL 11.193 (40,53) peserta (BKKBN, 2022). Data yang diperoleh dari BKKBN Kabupaten Kotabaru pada akhir desember 2021, pemakaian alat kontrasepsi pasangan suami istri terdiri dari

kontrasepsi pil (9,38%), suntik (46,29%), implant (9,55%), IUD (1,30%), kondom (0,28%), MOW (1,14%) dan MOP (0,045) (Kemenkes RI 2022).

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna IUD masih rendah. *Intra Uterine Devices* (IUD) atau disebut juga dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita jika dibandingkan dengan metode lain (BKKBN, 2022). IUD memiliki angka kegagalan 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya yang ekonomis (Kemenkes RI 2022).

Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Kotabaru dengan jumlah penduduk yaitu 14.589 jiwa dengan luas wilayah 6.595 km<sup>2</sup>. Pemakaian metode kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru pada tahun 2019 sebanyak 38 orang, tahun 2020 sebanyak 22 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 20 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur menggunakan IUD.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November tahun 2022, diketahui bahwa jumlah Wanita usia subur yang datang berkunjung di Wilayah Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru pada 3 bulan terakhir rata-rata perbulannya adalah 145 akseptor selain akseptor IUD. Hasil tanya singkat terhadap 10 orang wus pada tanggal 28-30 November 2022, diketahui bahwa sebanyak 7 orang ibu berusia 20-35 tahun dengan paritas multipara (>2) menggunakan KB hormonal berupa suntik hampir 2 tahun, sedangkan 2 orang WUS usia >35 tahun menggunakan alat kontrasepsi berupa Pil dan sebanyak 1 orang WUS berusia 28 tahun dengan jumlah anak hidup 2 orang menggunakan Kontrasepsi Non Hormonal Berupa Kondom sudah 1 tahun. Dari 10 orang wus, 8 orang ibu menyatakan bahwa kurang mengetahui mengenai keuntungan IUD serta tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada wanita usia

subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 30. Variabel terikat adalah persepsi penggunaan kontrasepsi IUD. Variabel independen adalah umur, pengetahuan, dan dukungan suami. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Umur WUS

Adapun gambaran umur WUS di wilayah kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.  
Gambaran Umur WUS

No	Umur	f	%
1	Beresiko	11	36,7
2	Tidak Beresiko	19	63,3
Total		30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori WUS umur beresiko ( $<20/>35$  tahun) sebanyak 11 orang (36,7%) dan WUS umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 19 orang (63,3%).

#### b. Gambaran pengetahuan WUS

Adapun gambaran pengetahuan WUS di wilayah kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.  
Pengetahuan WUS

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	7	23,3
2	Cukup	5	16,7
3	Baik	18	60,0
Total		30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori WUS berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%), WUS berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,7%) dan WUS berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%).

#### c. Gambaran dukungan suami WUS

Adapun gambaran dukungan suami WUS di wilayah kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.  
Dukungan Suami

No	Dukungan suami	f	%
1	Tidak Mendukung	9	30,0
2	Mendukung	21	70,0
Total		30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori WUS yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 9 orang (30,0%) dan WUS yang mendapat dukungan suami sebanyak 21 orang (70,0%).

#### d. Gambaran Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS)

Adapun gambaran persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Persepsi	f	%
1	Kurang	7	23,3
2	Cukup	6	20,0
3	Baik	17	56,7
Total		30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori WUS memiliki persepsi kurang penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 7 orang (23,3%), WUS memiliki persepsi cukup penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 6 orang (20%) dan WUS memiliki persepsi baik

penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 17 orang (56,7%).

## **2. Analisis Bivariat**

### **a. Hubungan Umur WUS dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang WUS, sebanyak 5 orang WUS (45,5%) berumur Beresiko (<20/>35 tahun) dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD kurang dan sebanyak 14 orang WUS (73,7%) berumur tidak beresiko (20-35 tahun) dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD baik.

Ada hubungan umur WUS dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru (p value = 0,034<0,05).

### **b. Hubungan Pengetahuan WUS dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang WUS, sebanyak 4 orang WUS (57,1%) berpengetahuan kurang dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD kurang, sebanyak 4 orang WUS (80%) berpengetahuan cukup dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD cukup dan sebanyak 15 orang WUS (83,3%) berpengetahuan baik dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD baik.

Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru (p value = 0,001<0,05).

### **c. Hubungan Dukungan suami WUS dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang WUS, sebanyak 4 orang WUS (44,4%) mendapatkan tidak dukungan suami dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD kurang dan cukup dan sebanyak 16 orang WUS (76,2%)

mendapat dukungan suami dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD baik.

Ada hubungan dukungan suami dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru (p value = 0,004<0,05).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Umur WUS dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang WUS, sebanyak 5 orang WUS (45,5%) berumur Beresiko (<20/>35 tahun) dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD kurang dan sebanyak 5 orang WUS (73,7%) berumur tidak beresiko (20-35 tahun) dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD baik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2022) periode usia Istri antara 20-35 tahun merupakan periode yang paling baik untuk melahirkan dengan jumlah 2 orang anak dan jarak kelahiran adalah 2-4 tahun. Pada fase ini dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama.

Menurut Notoatmodjo (2020) umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi, mereka yang berumur tua yang mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang berumur muda. Hal ini dikarenakan usia perkawinan wanita mempunyai pengaruh bagi perkembangan jumlah penduduk, karena berpengaruh terhadap fertilitas. Semakin rendah usia kawin pertama semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan atau melahirkan, baik keselamatan ibu dan anak. Kondisi ini disebabkan belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin atau belum siapnya mental menghadapi proses kehamilan.

Ada hubungan umur WUS dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru (p value = 0,034<0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Purwani Sari (2018) yang

menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi. Umur sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Makin bertambahnya umur seseorang maka dikatakan makin dewasa seseorang dalam pikiran dan perilaku.

Menurut asumsi peneliti, mengatakan bahwa umur diatas 35 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang.

## **2. Hubungan Pengetahuan WUS dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS)**

Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru (p value = 0,001<0,05).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil pengguna panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, dan peneranganpenerangan yang keliru. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman yang dialami (Mubarak, 2021). Hal tersebut sesuai dengan teori Mubarak bahwa setiap ibu PUS memiliki pengetahuan yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang didapatkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang WUS, sebanyak 4 orang WUS (57,1%) berpengetahuan kurang dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD kurang, sebanyak 4 orang WUS (80%) berpengetahuan cukup dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD cukup dan sebanyak 15 orang WUS (83,3%) berpengetahuan baik dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD baik.

Ketidaktahuan peserta tentang KB IUD dan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, kualitas pelayanan KB, dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga

yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi, normanorma di masyarakat, salah satunya pemasangan IUD.

## **3. Hubungan Dukungan suami WUS dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS)**

Ada hubungan dukungan suami dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru (p value = 0,004<0,05).

Dukungan suami adalah upaya yang diberikan suami baik secara mental fisik dan sosial (Vita & Fitriana, 2017). Dukungan suami adalah menyediakan suatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberi dorongan atau motivasi, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Notoatmodjo, 2020).

Dukungan suami merupakan sikap interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi individu, yaitu istri. Pada dasarnya dukungan suami mengacu pada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua (Setiadi, 2018). Menurut opini peneliti, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu diantaranya ekonomi, komunikasi, pendidikan, sosial budaya, pengetahuan dan dukungan suami.

Para suami yang mendukung istrinya untuk memilih kontrasepsi IUD dimaksudkan apabila istrinya sudah melahirkan, maka seorang istri lebih banyak memiliki waktu untuk anaknya dan dapat memberikan asi eksklusif selama 2 tahun karena dibeberapa contoh kasus ketika seorang istri kurang dari 2 tahun mengalami kehamilan lagi maka anaknya tidak sampai 2 tahun mendapat asi eksklusif dan fokus pada kehamilan berikutnya. Namun tidak semua suami mendukung dengan program pemasangan alat kontrasepsi IUD oleh istrinya, hal ini dianggapnya akan mengganggu keintiman, suami akan menganggap pemasangan IUD mempengaruhi saat berhubungan seks dan



merasa tali pada IUD dapat dirasakannya saat berhubungan seks. Hal ini tentu faktor pengetahuan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman para suami bahwa, alat kontrasepsi IUD di pasang pada rongga rahim, tentu saja para suami tidak akan melihat ataupun merasakannya.

Faktor komunikasi juga sangat menentukan antara keputusan yang akan diambil oleh pasangan suami istri, contohnya apabila istri menginginkan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebaiknya konsultasi terlebih dahulu terhadap tenaga kesehatan terkait kelebihan dan kekurangan dari alat kontrasepsi IUD, sehingga jika istri tertarik untuk melakukan pemasangan tersebut tentunya sang istri juga telah memiliki pengetahuan yang cukup baik untuk berkomunikasi dan meminta izin pada suaminya. Komunikasi dari istri akan membuat para suami mengerti dan memahami dari kegunaan alat kontrasepsi tersebut, sehingga juga akan mempengaruhi suami untuk memberikan dukungan terhadap istrinya melakukan pemasangan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang WUS, sebanyak 4 orang WUS (44,4%) mendapatkan tidak dukungan suami dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD kurang dan cukup dan sebanyak 16 orang WUS (76,2%) mendapat dukungan suami dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD baik.

Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur, dukungan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD. Dukungan dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi Pasangan Usia Subur (PUS) sangat dibutuhkan sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki alternatif memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya (Kuswanti & Sari, 2016). Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi meliputi upaya memperoleh informasi, memilih, mengantar ke tempat pelayanan serta membiayai pemasangan alat kontrasepsi (Mulyani, dkk, 2019).

Dari fenomena tersebut, terdapat banyak faktor alasan suami mendukung atau tidak mendukung istrinya untuk melakukan penggunaan alat kontrasepsi IUD, komunikasi dan pengetahuan

menjadi faktor utama saat memutuskan suatu keputusan dalam hal penggunaan alat kontrasepsi IUD.

## **SIMPULAN**

Umur, pengetahuan dan dukungan suami berhubungan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS).

## **REFERENSI**

- BKKBN. 2022. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 3. Jakarta: PT. Bina Pustaka Prawirohardjo
- Effendy, Onong Uchjana 2019. Hubungan Masyarakat suatu studi komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Profil kesehatan indonesia tahun 2021. Jakarta. , Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Profil kesehatan indonesia tahun 2021. Jakarta. 2021.
- Kemendes RI. 2022. "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. "Bidang Fisik Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Anak." *Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI*. [https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/info-terkini/3. PMK No. 8 Th 2021 ttg Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Kesehatan TA 2021-sign \(2\).pdf](https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/info-terkini/3. PMK No. 8 Th 2021 ttg Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Kesehatan TA 2021-sign (2).pdf).
- Manuaba, Ida ayu chandradinata. 2019. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Cetakan 1. jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S. 2020. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2020. Pendidikan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuswantari, D. 1308. Kamus saku kedokteran Jakarta : EGC.
- Proverawati, Atikah, Islaely, A,D., dan Aspuah, Siti. 2016. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sinclair. 2020. Buku Saku kebidanan Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Sulistiyawati, Ari. 2018. Asuhan Kebidanan Pada

- Masa Kehamilan. Jakarta: salemba Medika.
- Sulistyawati, Ari. 2022. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- Varney H. 2006. Buku ajar asuhan kebidanan. Edisi ke-4. Jakarta.